

## **MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM POSING UNTUK MENGATASI KESULITAN BELAJAR MAHASISWA BERBAHASA INGGRIS BIDANG EKONOMI DALAM MEMPERSIAPKAN ENTEPRENUER HANDAL**

Nilafningsih  
Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah  
nilaafningsih@yahoo.co.id

### **Abstract**

*In general, students still have difficulty to convey ideas, thoughts, questions and so on in the language, especially in English. The students have to prepare themselves before going directly to the job market. One of the efforts that can be used as an alternative problem solving is to apply Problem Posing Model based on contextual. This research is also an effort to overcome the difficulties of students in English in order to prepare themselves as a reliable entrepreneurs needed by the world economy of this country or even the international world. This research was conducted on Economics Faculty student UMN Al-Washliyah Medan. After doing this research, we got positive results from the students. Students have more confidence in English as their capital to prepare a reliable entrepreneur. This research does not stop until it is only because of the results of this research will be published in the form of journal articles, proceedings, and textbooks that can be used by students, especially English Business subjects.*

### **Abstrak**

*Pada umumnya, mahasiswa masih mengalami kesulitan untuk menyampaikan gagasan, pikiran, pertanyaan dan sebagainya dalam keterampilan berbahasa, khususnya bahasa Inggris. Para mahasiswa sudah harus mempersiapkan diri mereka sendiri sebelum terjun langsung di dunia lapangan kerja. Salah satu upaya yang dapat dijadikan alternatif pemecahan masalah tersebut adalah dengan menerapkan Model Problem Posing yang berlandaskan kontekstual. Penelitian ini juga merupakan upaya mengatasi kesulitan para mahasiswa dalam berbahasa Inggris demi mempersiapkan diri sebagai enterprenuer handal yang dibutuhkan oleh dunia ekonomi negeri ini atau bahkan dunia internasional. Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa fakultas Ekonomi UMN Al-Washliyah Medan. Setelah dilakukannya penelitian ini, maka kami mendapatkan hasil yang positif dari para mahasiswa. Mahasiswa lebih memiliki kepercayaan diri dalam berbahasa Inggris sebagai modal mereka mempersiapkan enterprenuer handal. Penelitian tidak berhenti sampai disini saja karena dari hasil dari penelitian ini akan diterbitkan dalam bentuk artikel jurnal, prosiding, dan buku ajar yang dapat digunakan mahasiswa khususnya mata kuliah bahasa Inggris bisnis.*

## **1. PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Kemampuan berbahasa adalah kemampuan menggunakan bahasa. Kemampuan itu terlihat di dalam empat aspek keterampilan yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Pada umumnya, mahasiswa masih mengalami kesulitan untuk menyampaikan gagasan, pikiran, pertanyaan dan sebagainya dalam keterampilan berbahasa, khususnya bahasa Inggris. Mungkin hal ini disebabkan

oleh rendahnya kreativitas pengajar dalam menentukan model atau teknik pembelajaran keterampilan berbicara maupun menulis kepada mahasiswa. Fenomena seperti ini merupakan permasalahan yang sangat perlu segera ditemukan alternatif-alternatif pemecahannya mengingat bahasa Inggris merupakan bahasa Internasional yang harus dikuasai bagi seluruh masyarakat terutama bagi mahasiswa. Para mahasiswa sudah harus mempersiapkan diri mereka sendiri sebelum terjun

langsung di dunia lapangan kerja ataupun mempersiapkan diri mereka sebagai enteprenuer handal dalam dunia ekonomi salah satunya dengan mempersiapkan kemampuan mereka berbahasa inggris yang baik.

Salah satu upaya yang dapat dijadikan alternatif pemecahan masalah tersebut adalah dengan menerapkan Model Problem Posing yang berlandaskan kontekstual. Melalui model posing ini para mahasiswa diharapkan akan bertidak lebih meningkatkan kreatifitas mereka dalam membuat suatu penawaran benda dalam bahasa inggris dengan menggunakan istilah istilah ekonomi sederhana sesuai dengan kebutuhan yang sedang diinginkan oleh para konsumen.

Penelitian ini juga merupakan upaya mengatasi kesulitan para mahasiswa dalam berbahasa inggris demi mempersiapkan diri sebagai enterprenuer handal yang dibutuhkan oleh dunia ekonomi negeri ini atau bahkan dunia internasional.

### 1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah menghasilkan Model Pembelajaran Problem Posing untuk mengatasi kesulitan Belajar Mahasiswa Berbahasa Inggris Bidang Ilmu Ekonomi dalam Mempersiapkan Entreprenuer Handal ?
2. Bagaimanakah Desain Model Pembelajaran Problem Posing untuk mengatasi kesulitan Belajar Mahasiswa Berbahasa Inggris Bidang Ilmu Ekonomi dalam Mempersiapkan Entreprenuer Handal ?

### 1.3. Tujuan penelitian

Yang Menjadikan tujuan khusus penelitian ini adalah :

1. Menciptakan model pembelajaran problem posing berbasis kontekstual untuk mengatasi kesulitan masamahasiswa berbahasa Inggris apalagi dengan menggunakan istilah-istilah bidang ekonomi. Model ini dan

pengembangannya tidak hanya digunakan di dalam kelas saja akan tetapi diluar kelas sesuai dengan kebutuhan nyata yang ada pada konsumen.

2. Melalui penelitian ini di harapkan mahasiswa terbiasa menggunakan bahasa inggris kehidupan sehari-hari sembari mempersiapkan diri mereka sebagai entereprenuer yang handal bagi negeri ini atau bahkan sampai dunia perekonomian tingkat internasioanl.
3. Menyusun sebuah buku yang berisikan implimentasi pengembangan model pembelajaran sebagai menarik minat mahasiswa dalm belajar berbahasa Inggris. Judul ini akan kami beri judul Kiat-Kiat Berbahasa Inggris Menyenangkan Menuju Enterprenuer Tingkat Internasional
4. Menghasilkan naskah publikasi pada jurnal nasional
5. Menghasilkan makalah yang di sajikan di workshop

## 2. METODE

### 2.1 Jenis Penelitian dan Alir Penelitian

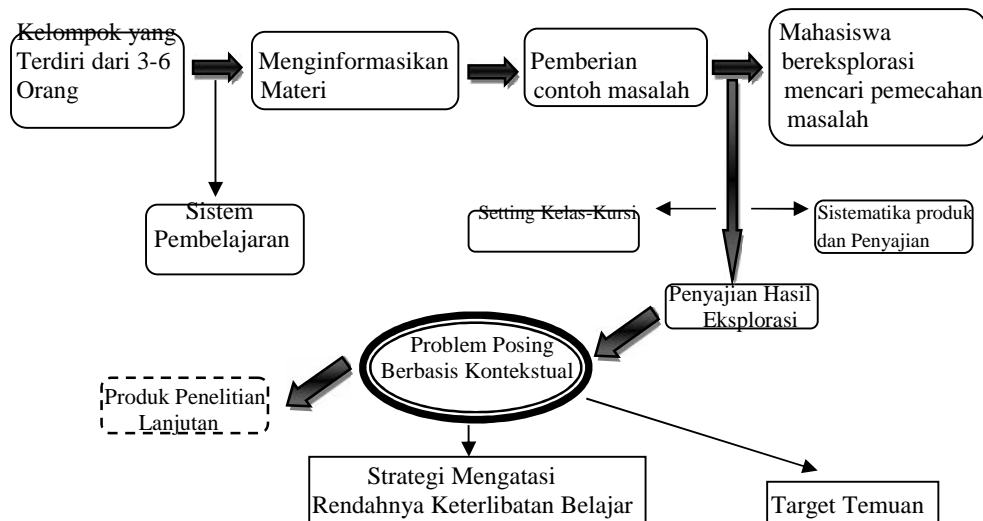
Penelitian ini merupakan penelitian dasar (basic research) disebut juga penelitian murni (puere research) atau penelitian pokok (fundamental research) adalah penelitian yang diperuntukan bagi pengembangan suatu ilmu pengetahuan serta diarahkan pada pengembangan teori0teori yang ada atau menemukan teori baru.

Penelitian ini diawal dengan Dosen menjelaskan materi pelajaran kepada para mahasiswa, penggunaan alat peraga untuk memperjelas konsep sangat disarankan., memberikan latihan suatu masalah yang berhubungan dengan kebutuhan masyarakat di pasar dengan menggunakan bahasa inggris yang sederhana dan mudah di pahami oleh mahasiswa, kemudian Mahasiswa diminta mengajukan 1 atau 2 buah masalah yang menantang, dan mahasiswa

yang bersangkutan harus mampu menyelesaikannya. Tugas ini dapat pula dilakukan secara kelompok. Diakhir pertemuan mahasiswa harus mampu membuat suatu penawaran barang sederhana yang dibutuhkan oleh pasar, dengan menggunakan bahasa Inggris

yang mudah dipahami. Dengan begitu mereka harus melakukan cek lapangan dan mampu menentukan masalah atau kebutuhan terbesar apa yang sedang dihadapi oleh masyarakat.

Gbr. Alir Penelitian Yang akan dilaksanakan



## 2.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di fakultas ekonomi program studi manajemen UMN Al Washiyah

## 2.3. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012). Populasi dan sample dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester 4 Akuntansi, dan sample yang diambil adalah berjumlah 47 orang mahasiswa

## 2.4. Teknik Pengumpulan Data

Metode dan instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, memberikan test, dan studi dokumen. Observasi dilakukan sebelum pengumpulan data dilakukan pemberian test yang berhubungan dengan topik penelitian, studi dokumen

dilakukan sebagai data skunder untuk menunjang data primer.

## 2.5 Teknik Analisis Data

Model analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah uji kualitas data (validitas dan reliabilitas) dan model analisis regresi linier berganda. Tujuan dari teknik analisis regresi linier berganda adalah untuk melihat secara langsung pengaruh beberapa variabel terikat (Erlina, 2011:111). Untuk menguji hipotesis, digunakan Model Regresi Linier Berganda dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Jiwa Entrepreneur

b<sub>0</sub> = Konstanta

X<sub>1</sub> = Problem Posing

X<sub>2</sub> = Kemampuan berbahasa Inggris

e = error

Teknik yang dilakukan dalam menyimpulkan hasil penelitian akan menggunakan SPSS

1. Uji Kualitas Data

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Teknik yang digunakan untuk mengukur validitas butir pertanyaan kuesioner adalah *Correlation Product Moment* dari Karl Pearson dengan cara mengkorelasikan masing masing pertanyaan/pernyataan selanjutnya membandingkan r tabel dan r hitung.

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur tingkat konsistensi antara hasil pengamatan dengan instrumen atau alat ukur yang digunakan pada waktu yang berbeda beda. Teknik yang digunakan untuk mengukur reliabilitas pengamatan adalah dengan uji statistik *Cronbach Alpha* dengan cara membandingkan nilai alpha dengan standarnya dengan ketentuan jika :

- a. Jika alpha > 0,7 maka instrumen pengamatan dinyatakan reliabel
- b. Jika alpha < 0,7 maka instrumen pengamatan dinyatakan tidak reliabel

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik diperlukan untuk dapat melakukan analisis regresi berganda Pengujian tersebut dilakukan untuk menghindari atau mengurangi bias atas hasil penelitian yang diperoleh. Pengujian asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi (Erlina, 2011:102)

2. Uji Hipotesis

- a. Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) untuk menentukan apakah model regresi cukup baik digunakan, maka ditetapkan melalui koefisien determinasi. Nilai *adjusted R<sup>2</sup>* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model regresi (Ghozali,2006:87).
- b. Uji Statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.
- c. Uji Statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh satu variabel independen secara individual atau parsial dapat menerangkan variasi variabel terikat.

Pembelajaran Problem Posing untuk mengatasi kesulitan Belajar Mahasiswa Berbahasa Inggris Bidang Ilmu Ekonomi dalam Mempersiapkan Entrepreneur Handal?

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui model pembelajaran problem posing untuk mengatasi kesulitan belajar mahasiswa berbahasa inggris bidang ekonomi dalam mempersiapkan entrepreneur handal. Variabel independen pada penelitian ini adalah problem posing dan kemampuan berbahasa dengan variabel dependen sikap entrepreneur.

Hasil analisis statistik deskriptif masing – masing variabel dapat dilihat pada Tabel 4.1.

**Tabel 4.1 Statistik Deskriptif**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	42	5.00	9.00	7.5738	1.00948
X2	42	5.00	9.00	7.5952	1.03734
Y	42	5.00	9.00	7.4643	.91327
Valid N (listwise)	42				

Sumber :Data skunder diolah, Tahun 2018

Dari Tabel 4.1 dapat dilihat bahwa nilai minimum Problem posing (X1) yaitu sebesar 5.00 sebanyak 3 orang sedangkan nilai maksimum sebesar 9.00 sebanyak 9 orang. Nilai rata-rata dari Problem posing sebesar 7.57 dari 42 mahasiswa. Nilai minimum kemampuan berbahasa (X2) yaitu sebesar 5.00 sebanyak 2 orang sedangkan nilai maksimum sebesar 9.00 sebanyak 6 orang. Nilai rata-rata dari Problem posing sebesar 7.59 dari 42 mahasiswa

Untuk variabel Y yaitu sikap entrepreneur memiliki nilai minimum 5.00 sebanyak 2 orang dan nilai maksimum sebesar 9.00 sebanyak 2 orang. Nilai rata-rata dari sikap entrepreneur sebesar 7.46 dari 42 mahasiswa.

**Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)**

Koefisien determinasi *R Square* (*R<sup>2</sup>*) menunjukkan seberapa besar

variabel independen menjelaskan variabel dependennya. Nilai *R Square* adalah dari nol sampai satu. Koefisien korelasi dikatakan kuat apabila data nilai R berada diantara 0,5 dan mendekati 1.

Dari Tabel 4.5 menghasilkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,369 atau berarti 36.9% pengaruh variabel independen (problem posing dan kemampuan berbahasa) terhadap variabel dependen (sikap entrepreneur). Sedangkan sisanya 63.1% dipengaruhi dan dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model penelitian ini. Nilai *R Square* sebesar 0,400 atau 40 % menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan antara variabel independen (problem posing dan kemampuan berbahasa) terhadap variabel dependen (sikap entrepreneur) adalah lemah karena dibawah 50%.

**Tabel 4.5 Hasil Koefisien Determinasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.632 <sup>a</sup>	.400	.369	.72550

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber : Data sekunder diolah, Tahun 2018

**Uji simultan (Uji-F)**

Uji simultan (Uji-F) dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Dari hasil pengolahan data, diperoleh hasil statistik analisis secara simultan tercantum pada Tabel 4.6.

**Tabel 4.6 Hasil Uji-F**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	13.669	2	6.834	12.984	.000 <sup>b</sup>
	Residual	20.528	39	.526		
	Total	34.196	41			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Sumber : Data sekunder diolah, Tahun 2018

Dari Tabel 5.6 diperoleh nilai signifikansi 0,000. Dengan demikian dapat disimpulkan, sebesar  $0,000 < \alpha$  (0,05) yang berarti  $H_0$  diterima yang

menyatakan bahwa problem posing dan kemampuan berbahasa secara simultan berpengaruh signifikan terhadap sikap entrepreneur.

**Uji parsial (Uji-t)**

Uji parsial (Uji-t) dilakukan untuk menganalisis pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji parsial (Uji-t) dapat dilihat pada Tabel 5.7

variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji parsial (Uji-t) dapat dilihat pada Tabel

**Tabel 4.7 Hasil Uji-t**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2.648	.952		2.782	.008
1 X1	.318	.138	.351	2.308	.026
X2	.317	.134	.360	2.368	.023

Sumber : Data sekunder diolah, Tahun 2018

Dari Tabel 5.7 menghasilkan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial adalah sebagai berikut:

1. Nilai signifikansi problem posing sebesar 0,026 lebih kecil dari (0,05), maka H<sub>a</sub> diterima. problem posing secara parsial berpengaruh

positif dan signifikan terhadap sikap entrepreneur.

2. Nilai signifikansi kemampuan berbahasa sebesar 0,023 lebih kecil dari (0,05), maka H<sub>a</sub> diterima. Kemampuan berbahasa secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap entrepreneur.

**Analisis Regresi Linier Berganda**

Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk melihat secara langsung pengaruh beberapa variabel terikat (Erlina, 2011:111). Hasil analisis regresi dapat dilihat pada Tabel 5.8

**Tabel 5.8 Hasil Analisis Regresi**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2.648	.952		2.782	.008
1 X1	.318	.138	.351	2.308	.026
X2	.317	.134	.360	2.368	.023

Sumber : Data sekunder diolah, Tahun 2018

Dari Tabel 5.8 persamaan regresi linier berganda menghasilkan model kinerja keuangan penduga sebagai berikut :

$$Y = 2.648 + 0.318 X_1 + 0.317 X_2 + e$$

Dari persamaan regresi linier berganda, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 2,648 yang menunjukkan apabila semua variabel independen (problem posing dan kemampuan berbahasa) diasumsikan bernilai nol, maka nilai kinerja keuangan meningkat sebesar 2,648.
2. Koefisien b<sub>1</sub> sebesar 0,318 menunjukkan bahwa kenaikan

problem posing sebesar 1% akan diikuti oleh kenaikan nilai sikap entrepreneur sebesar 0.318% dengan asumsi variabel lain tetap.

3. Koefisien b<sub>2</sub> sebesar 0,317 menunjukkan bahwa kenaikan kemampuan berbahasa sebesar 1% akan diikuti oleh kenaikan nilai sikap entrepreneur sebesar 0,317% dengan asumsi variabel lain tetap.

**3.2 Pembahasan Hasil Penelitian**

Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,369. Hal ini berarti bahwa 36.9 % pengaruh variabel independen (model pembelajaran problem posing dan kemampuan berbahasa) terhadap variabel dependen (sikap entrepreneur). Nilai *Adjusted R Square* yang belum mencapai 100% menunjukkan bahwa masih ada variabel lain sebesar 0,631 atau 63.1 % yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil uji F yang dilakukan, diketahui bahwa tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hasil ini dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu model pembelajaran problem posing dan kemampuan berbahasa secara simultan berpengaruh signifikan terhadap sikap entrepreneur pada mahasiswa fakultas ekonomi UMN Al Washliyah.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa :

1. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,369. Hal ini berarti bahwa 36.9 % pengaruh variabel independen (model pembelajaran problem posing dan kemampuan berbahasa) terhadap variabel dependen (sikap entrepreneur). Nilai *Adjusted R Square* yang belum mencapai 100% menunjukkan bahwa masih ada variabel lain sebesar 0,631 atau 63.1 % yang tidak digunakan dalam penelitian ini.
2. Berdasarkan hasil uji F yang dilakukan, diketahui bahwa tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang lebih

kecil dari 0,05. Berdasarkan hasil ini dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu model pembelajaran problem posing dan kemampuan berbahasa secara simultan berpengaruh signifikan terhadap sikap entrepreneur pada mahasiswa fakultas ekonomi UMN Al Washliyah.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Erlina. (2011). *Metode Penelitian*. Medan: USU Press.
- Ghozali, I. (2006). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: UNDIP.
- Hardian. (2009). *Model Pembelajaran Problem Posing*. Jakarta.
- Haryanto. (2011). *Pengertian Model Pembelajaran*. Retrieved from <http://belajarpsikologi.com>: <http://belajarpsikologi.com/pengertian-model-pembelajaran>
- Haryanto. (2012). *Keterlibatan Mahasiswa dalam Belajar dan Mengajar*. Retrieved from <http://belajarpsikologi.com>: <http://belajarpsikologi.com/keterlibatan-mahasiswadalam-proses-belajae-mengajar>
- Kebudayaan, K. P. (2014). *Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Paparan Wakil Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Bidang Pendidikan.
- Nurhadi. (2002). *Pendekatan Kontekstual*. Jakarta: Depdiknas.